

Bab II

Menyampaikan Pidato Persuasif

Tujuan Pembelajaran



Pidato persuasif merupakan bagian dari eksposisi. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa eksposisi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan argumen dari satu sudut pandang. Dengan mengambil satu sudut pandang dan membuktikan kebenarannya, kita bertujuan meyakinkan orang lain untuk melihat suatu persoalan hanya dari sisi itu.

Ada tiga tipe berbeda eksposisi:

- 1) Eksposisi yang dapat mengubah sikap orang atau mengubah pandangan orang tentang suatu hal.

Tulisan yang persuasif ini dapat kita temui pada: editorial surat kabar; pidato politik atau kampanye; media cetak; teks informasi dalam buku; surat kepada editor; pidato; ceramah; mempertahankan hak hukum; khotbah; dan sebagainya.

- 2) Eksposisi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan menjual barang, jasa, dan aktivitas.

Misalnya penggunaan bahasa persuasif pada iklan dan poster, slogan yang memikat. Misalnya, “Sepuluh langkah memiliki tubuh indah”

- 3) Eksposisi yang dapat digunakan untuk membela suatu kasus. Misalnya, “Selamatkan Terumbu Karang. Sekarang!”

Eksposisi persuasif memiliki satu sudut pandang yang didukung oleh argumen logis dan bukti.

A. Mengidentifikasi Informasi tentang Pidato Persuasif

Kegiatan 1: Mencermati Informasi

Pidato persuasif merupakan seni mengungkapkan pendapat secara jelas dan logis. Setiap orang akan berbicara di hadapan orang lain, misalnya, pada acara syukuran keberhasilan tertentu seperti, berhasil menjuarai suatu lomba, lulus ujian, dan kesempatan lain yang mengharuskan kita berbicara di hadapan orang lain. Ini juga pidato.

Dalam kesempatan yang lebih resmi, kita perlu menyatakan pendapat kepada banyak orang. Kita menyuarakan apa yang menjadi kepedulian kita. Kita harus peduli kepada hal-hal baik tentang apa pun kepada siapa pun. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul, sudah seharusnya kita menjaga alam semesta agar bermanfaat bagi seluruh umat manusia di mana pun berada. Kita tidak dapat hidup sendiri. Hidup kita terkait dengan banyak orang di seluruh muka bumi. Kerusakan yang terjadi di lingkungan kita akan berdampak ke tempat lain.

Bagi sebagian orang, kesempatan berbicara di hadapan orang banyak terasa menakutkan. Ini masalah mental yang harus diatasi. Suatu saat apakah di sekolah atau di tempat kerja, akan ada saatnya kita diminta berpidato meski hanya singkat, situasi tidak resmi, dan di hadapan teman-teman sendiri. Tidak usah cemas apalagi takut. Langkah-langkah berikut akan membantu kalian merasa percaya diri, mulai dari proses penulisan hingga dapat berpidato dalam situasi dan kondisi apa pun. Penulisan dan persiapan yang baik akan membuat lebih percaya diri.

Tujuan

Pidato persuasif bertujuan untuk meyakinkan audiensi untuk melakukan sesuatu. Apakah kita ingin agar orang ikut pemilihan Presiden, berhenti mengotori bumi, atau mengubah pikiran orang tentang persoalan penting, mengajak orang peduli? Pidato persuasif merupakan cara efektif untuk mengubah audiensi. Ada banyak unsur agar pidato persuasif berhasil. Namun, dengan beberapa persiapan dan latihan, kamu dapat berpidato dengan hebat.

Persiapan Menulis

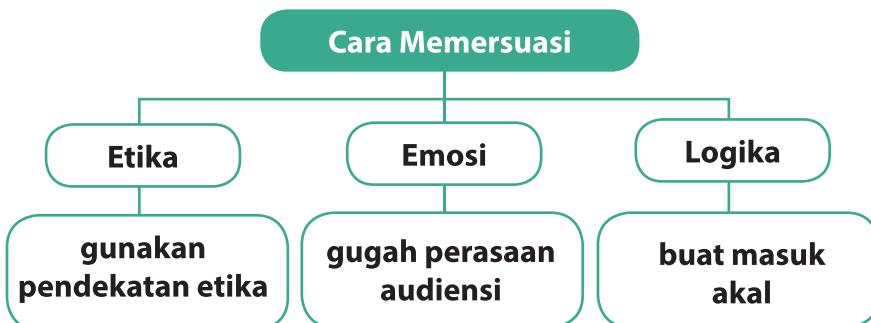
Pelajari Topik

Kita harus mengetahui topik yang akan disampaikan dalam pidato. Hal ini sangat penting. Jika kamu tidak terlalu paham tentang topik ditugaskan, lakukan kajian dan belajarlah sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut.

Apabila topik bersifat kontroversial, alangkah baiknya kamu mengetahui argumen dari semua sisi terhadap persoalan atau topik. Apa pun argumen yang kamu buat akan lebih meyakinkan jika kamu membahas dua pandangan yang berbeda.

Pelajari Topik	<p>Luangkan waktu untuk membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan topik. Kamu dapat pergi membaca ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan deerah, bahkan bisa mencari informasinya melalui internet. Pastikan informasi tersebut berasal dari sumber yang tepercaya, seperti organisasi berita tepercaya, buku ilmiah, atau artikel.</p> <p>Sumber berorientasi opini, seperti editorial surat kabar, perbincangan di radio atau televisi dapat bernilai untuk menemukan bagaimana pikiran orang lain tentang topik yang sama. Namun, tetap hati-hati jangan mengandalkan satu sumber saja. Jika menggunakan banyak sumber, pastikan membaca ragam sudut pandang, bukan hanya satu sisi.</p>
Pahami Tujuan	<p>Penting untuk dipahami secara pasti apa yang ingin dicapai dengan pidatomu. Dengan demikian, akan mudah merajut isi pidatomu agar sesuai dengan tujuan.</p> <p>Jika topiknya adalah daur ulang, penting mengetahui banyak hal tentang sampah kota. Namun, pidatomu harus memiliki fokus untuk merefleksikan secara pasti apa yang kamu harapkan agar audiens melakukan pesan-pesannya dalam pidato. Apakah kamu mencoba meyakinkan DPRD kota/kabupaten untuk program sampah terpadu? Atau mencoba meyakinkan orang untuk tidak membuang sampah sembarangan? Atau meyakinkan orang agar membuang sampah ke tong sampah secara terpisah untuk memudahkan daur ulang? Pidatomu akan berbeda meski berbicara tentang sampah. Jadi, memahami tujuan akan memudahkan merakit pesan secara efektif.</p>
Pahami Audiensi	<p>Memahami audiensi dalam hal pandangannya dan pengetahuan mereka tentang topik sangat penting. Ini juga akan memengaruhi isi pidatomu.</p>

<p>Pahami Audiensi</p>	<p>Audiensi yang sedikit mengetahui tentang topik memerlukan latar belakang informasi topik dan bahasa yang lebih sederhana. Audiensi yang sudah paham tentang topik akan merasa pidatamu membosankan. Mereka butuh informasi baru atau ide yang lain.</p> <p>Demikian juga, audiensi yang mendukung pandanganmu tentang topik akan lebih mudah diajak untuk berbuat sesuatu. Tidak perlu diyakinkan sedemikian rupa. Berbeda dengan audiensi yang tidak setuju denganmu akan lebih perlu diyakinkan secara serius untuk mempertimbangkan pandanganmu.</p>
-------------------------------	--



Kegiatan 2: Mengidentifikasi Cara-Cara Memersuasi

Tentukan mana contoh cara persuasi berdasarkan etika, emosi, dan logika!

<p>”Coba pikirkan jutaan hewan yang kehilangan rumahnya setiap hari akibat pohon yang ditebang. Jika daur ulang berkelanjutan, kita dapat menyelamatkan banyak hutan yang indah.”</p> <p>1:</p>	<p>”Kita paham bahwa cadangan sumber daya alami kita terbatas. Kita dapat memperpanjang cadangan kita dengan daur ulang.”</p> <p>2:</p>	<p>”Daur ulang adalah hal benar yang kita lakukan. Memubazirkan sumber daya kita yang terbatas sama dengan mencuri hak anak cucu kita di masa depan, ini tidak bermoral.”</p> <p>3:</p>
---	---	---

Kegiatan 3: Membuat Ungkapan Meyakinkan Berdasarkan Etika, Emosi, dan Logika

Buatlah ungkapan dengan tujuan meyakinkan orang untuk menanam pohon!

Etika :

.....

Emosi :

.....

Logika :

.....

B. Menyimpulkan Hasil Identifikasi Pidato Persuasif

Berikut ini merupakan unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan simpulan dari pidato persuasif.

1. **Pembukaan.** Apakah pidato memiliki pembukaan yang kuat? Cara pembukaan yang kuat ada lima unsur sebagai berikut.
 - a. **Merebut perhatian**, melalui pernyataan yang dramatis atau dengan bantuan visual.
 - b. **Hubungan dengan audiensi**. Menunjukkan kesamaan dan empati kepada audiensi.
 - c. **Kelayakan**. Tunjukkan bahwa kamu layak berbicara tentang topik sebab pengalaman personal atau profesional yang kamu lakukan. Lakukan dengan santun dan berdasarkan data.
 - d. **Tujuan**. Jelaskan apa harapanmu setelah pidato selesai.
 - e. **Peta jalan**. Katakan kepada audiens pokok-pokok pikiran pidato.
2. **Isi**. Isi pidato sebaiknya berisi pokok pikiran yang disertai alasan meyakinkan untuk mendukung pandanganmu. Susun secara logis, gunakan sumber tepercaya, contoh yang logis, dan dikenal audiens.
3. **Penutup**. Cara menutup pidato yang menarik dan mengesankan.

Kegiatan 1: Menyimpulkan Pidato Persuasif

Tugas:

Tugas pertama adalah membuat laporan mendengarkan pidato di radio atau televisi atau dari sumber lain. Tugas ini bertujuan agar kamu mendapatkan gambaran cara orang berpidato. Tugas ini juga sebagai latihan menangkap isi pidato. Isilah format berikut sebagai bentuk laporan mendengarkan pidato!

Tema pidato :

Pembicara :

Waktu tayang/siar :(tanggal/bulan/tahun)....., pukul

Bentuk sapaan yang digunakan :

Bentuk salam yang digunakan :

Rangkuman

Pendahuluan :

.....

Isi :

.....

Penutup :

.....

C. Menelaah Pidato Persuasif

Jangan mengatakan, "Ah, saya kan masih kecil, masih sekolah, siapa yang mau mendengarkan saya?" Bukan soal usia, melainkan kepedulian, keseriusan, dan keyakinan kamu yang membuat apa yang kita pikirkan didengar orang atau dibaca orang lain. Perhatikan contoh bagaimana seorang anak usia SMP berbicara secara meyakinkan di hadapan tokoh-tokoh dunia. Dia adalah Severn Suzuki. Seorang anak yang pada usia 9 tahun telah mendirikan *Environmental Children's Organization* (ECO). ECO adalah sebuah kelompok kecil anak-anak yang mendedikasikan diri untuk belajar dan mengajarkan pada anak-anak masalah lingkungan. Mereka diundang menghadiri Konferensi Lingkungan hidup PBB tahun 1992. Pada saat itu, Severn yang berusia 12 tahun, memberikan sebuah pidato yang sangat kuat yang memberikan pengaruh

besar (dan membungkam) beberapa pemimpin dunia terkemuka. Apa yang disampaikan oleh seorang anak kecil berusia 12 tahun, hingga bisa membuat ruang sidang PBB hening, dan saat pidatonya selesai, ruang sidang yang penuh dengan orang-orang terkemuka berdiri dan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada anak berusia 12 tahun itu? Berikut isi pidato yang disampaikan Severn Suzuki.



Severn Suzuki

Sumber: <https://dominic.nu>

Model Pidato Persuasif Severn Suzuki

Pendahuluan

Halo, nama Saya Severn Suzuki, berbicara mewakili E.C.O – *Environmental Children Organization*.

Kami adalah kelompok dari Kanada yang terdiri atas anak-anak berusia 12 dan 13 tahun, yang mencoba membuat perbedaan: Vanessa Suttie, Morga, Geister, Michelle Quiq dan saya sendiri.

Memperkenalkan diri yang mengesankan

Kami menggalang dana untuk bisa datang ke sini sejauh 6000 mil. Untuk memberitahukan pada Anda sekalian orang dewasa bahwa Anda harus mengubah cara Anda. Hari ini di sini juga. Saya tidak memiliki agenda tersembunyi. Saya menginginkan masa depan bagi diri saya saja.

Latar belakang utama

Kehilangan masa depan tidaklah sama seperti kalah dalam pemilihan umum atau rugi dalam pasar saham. Saya berada di sini untuk berbicara bagi semua generasi yang akan datang.

Pengantar ke pokok persoalan dengan model repetisi.

Saya berada di sini mewakili anak-anak yang kelaparan di seluruh dunia yang tangisannya tidak lagi terdengar.

Saya berada di sini untuk berbicara bagi binatang-binatang yang sekarat yang tidak terhitung jumlahnya di seluruh planet ini karena kehilangan habitatnya. Kami tidak boleh tidak didengar.

Model repetisi dengan pengulangan kata:	Saya merasa takut untuk berada di bawah sinar matahari karena berlubangnya lapisan OZON. Saya merasa takut untuk bernapas karena saya tidak tahu ada bahan kimia apa yang dibawa oleh udara.
"saya berada..." "saya merasa takut...."	Saya sering memancing di Vancouver bersama ayah saya, hingga beberapa tahun yang lalu kami menemukan bahwa ikan-ikannya penuh dengan kanker. Sekarang kami mendengar bahwa binatang-binatang dan tumbuhan satu per satu mengalami kepunahan tiap harinya-hilang selamanya.
Inti repetisi	Dalam hidup, saya memiliki mimpi untuk melihat kumpulan besar binatang liar, hutan rimba, dan hutan tropis yang penuh dengan burung serta kupu-kupu. Namun sekarang saya tidak tahu apakah hal-hal tersebut masih ada untuk dilihat oleh anak saya nantinya.
Pertanyaan empati (ethos)	Apakah Anda sekalian harus khawatir terhadap masalah-masalah kecil ini ketika Anda sekalian masih berusia sama seperti saya sekarang?
Penyajian fakta yang terbantahkan (pathos dan logos)	Semua ini terjadi di hadapan kita dan walaupun begitu kita masih tetap bersikap bagaikan kita masih memiliki banyak waktu dan semua pemecahannya. Saya hanyalah seorang anak kecil dan saya tidak memiliki semua pemecahannya tetapi saya ingin Anda sekalian menyadari bahwa Anda sekalian juga sama seperti saya! Anda tidak tahu bagaimana caranya memperbaiki lubang pada lapisan ozon kita. Anda tidak tahu bagaimana cara mengembalikan ikan-ikan salmon ke sungai asalnya. Anda tidak tahu bagaimana caranya mengembalikan binatang-binatang yang telah punah. Anda tidak dapat mengembalikan hutan-hutan seperti sedia kala di tempatnya sekarang yang hanya berupa padang pasir.
Inti dari pidato untuk dunia	Jika Anda tidak tahu bagaimana cara memperbaikinya, tolong berhenti merusaknya!

**Argumen-
argumen
ethos, pathos,
logos**

Di sini Anda adalah delegasi negara-negara Anda. Pengusaha, anggota perhimpunan, wartawan, atau politisi. Akan tetapi, sebenarnya Anda adalah ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, bibi, dan Anda semua adalah anak dari seseorang.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, saya tahu bahwa kita semua adalah bagian dari sebuah keluarga besar, yang beranggotakan lebih dari 5 miliar, terdiri atas 30 juta rumpun dan kita semua berbagi udara, air dan tanah di planet yang sama. Perbatasan dan pemerintahan tidak akan mengubah hal tersebut.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, begitu saya tahu bahwa kita semua menghadapi permasalahan yang sama, kita seharusnya bersatu untuk tujuan yang sama.

Walaupun marah, saya tidak buta. Walaupun takut, saya tidak ragu untuk memberitahukan dunia apa yang saya rasakan.

Di negara saya kami banyak melakukan penyia-nyiaan. Kami membeli sesuatu dan kemudian membuangnya, beli dan kemudian buang. Walaupun begitu tetap saja negara-negara di Utara tidak akan berbagi dengan mereka yang memerlukan. Bahkan, ketika kita memiliki lebih dari cukup, kita merasa takut untuk kehilangan sebagian kekayaan kita. Kita takut untuk berbagi.

Di Kanada kami memiliki kehidupan yang nyaman, dengan sandang, pangan, dan papan yang berkecukupan. Kami memiliki jam tangan, sepeda, komputer, dan perlengkapan televisi.

Dua hari yang lalu di Brazil sini kami terkejut ketika kami menghabiskan waktu dengan anak-anak yang hidup di jalanan. Salah satu anak tersebut memberitahukan kepada kami, "Aku berharap aku kaya, dan jika aku kaya, aku akan memberikan anak-anak jalanan makanan, pakaian dan obat-obatan, tempat tinggal, cinta, dan kasih sayang."

Jika seorang anak yang berada di jalanan yang tidak memiliki apa pun, bersedia untuk berbagi, mengapa kita yang memiliki segalanya masih begitu serakah?

**Argumen-
argumen
ethos, pathos,
logos**

Saya tidak dapat berhenti memikirkan bahwa anak-anak tersebut berusia sama dengan saya. Tempat kelahiran Anda dapat membuat perbedaan yang begitu besar. Saya bisa saja menjadi salah satu dari anak-anak yang hidup di Favellas, di Rio. Saya bisa saja menjadi anak yang kelaparan di Somalia atau seorang korban perang Timur Tengah atau pengemis di India.

Saya hanyalah seorang anak kecil. Namun, saya tahu bahwa jika semua uang yang dihabiskan untuk perang dipakai untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan menemukan jawaban terhadap permasalahan alam, betapa indah jadinya dunia ini.

Di sekolah, bahkan di taman kanak-kanak, Anda mengajarkan kami untuk berbuat baik. Anda mengajarkan pada kami untuk tidak berkelahi dengan orang lain. Mencari jalan keluar, membereskan kekacauan yang kita timbulkan, tidak menyakiti makhluk hidup lain, berbagi dan tidak tamak.

Mengapa Anda kemudian melakukan hal yang Anda ajarkan pada kami supaya tidak boleh dilakukan tersebut?

Jangan lupakan mengapa Anda menghadiri konferensi ini. Mengapa Anda melakukan hal ini. Kami adalah anak-anak Anda semua. Anda sekalianlah yang memutuskan dunia seperti apa yang akan kami tinggali. Orang tua seharusnya dapat memberikan kenyamanan pada anak-anak mereka dengan mengatakan "Semuanya akan baik-baik saja", "Kami melakukan yang terbaik yang dapat kami lakukan" dan "Ini bukanlah akhir dari segalanya."

Akan tetapi, saya tidak merasa bahwa Anda dapat mengatakan hal tersebut kepada kami lagi. **Apakah kami bahkan ada dalam daftar prioritas Anda semua?**

Pesan penutup

Ayah saya selalu berkata "Kamu akan selalu dikenang karena perbuatanmu, bukan oleh kata-katamu." Jadi, apa yang Anda lakukan membuat saya menangis pada malam hari. Kalian orang dewasa berkata bahwa kalian menyayangi kami.

Saya menantang Anda. Cobalah untuk mewujudkan kata-kata tersebut.

Sekian dan terima kasih atas perhatiannya.

- Apakah kamu sendiri tergugah setelah membaca pidato Severn Suzuki? Lihat juga caranya berpidato di *youtube*!
- Mengapa dia tampil begitu lancar dan fasih?
- Perhatikan cara pembukaan pidatonya yang menunjukkan siapa dirinya. Bagaimana menurutmu?
- Perhatikan caranya melibatkan emosi audiensi. Ungkapkan kembali dengan bahasamu!
- Pilihan katanya begitu kuat, manakah kata emotif yang diungkapkan Suzuki?
- Manakah dari kata-kata Severn Suzuki yang sangat mengesankan bagimu?
- Bagaimana Severn Suzuki mengakhiri pidatonya?
- Berikan ulasan bebas tentang pidato ini menurutmu!
- Jika kalian diminta berbicara seperti Severn Suzuki coba pikirkan topik apa yang akan kalian angkat? Nyatakan pendapatmu!

D. Menuangkan Gagasan, Pikiran, Arahan, atau Pesan dalam Pidato Persuasif

Kegiatan 1: Pra-penyajian

Bagaimana menuangkan gagasan dalam pidato yang persuasif? Perhatikan hal-hal yang dijelaskan berikut.

Buat kerangka pikiran utama	<p>Jika sudah menentukan pendekatan yang tepat, tentukan hal-hal utama yang harus disampaikan dalam pidatomu. Jumlah hal penting atau utama yang kamu buat untuk meyakinkan audiensi akan menentukan berapa lama harus berpidato. Tiga hingga empat pikiran utama cukup untuk tidak terlalu lama atau terlalu singkat.</p> <p>Sebagai contoh, dalam pidato tentang daur ulang, pikiran utama pidatomu kemungkinannya, yaitu (1) daur ulang menghemat sumber daya alam, (2) daur ulang mengurangi jumlah sampah, dan (3) daur ulang itu murah.</p>
------------------------------------	---

Struktur Isi Pidato Persuasif

1 Pernyataan Posisi

2 Tahap Argumen

3 Penguatan Pernyataan Posisi

Pidato persuasif termasuk ke dalam teks eksposisi. Teks eksposisi umumnya dimulai dengan suatu pendahuluan pernyataan posisi yang memberikan pendapat atau sudut pandang pengarang. Bagian berikutnya memiliki serangkaian argumen logis yang meyakinkan audiens mengapa posisi itu diambil. Simpulan memperkuat atau menyimpulkan pandangan pengarang.

Pernyataan Posisi

Pernyataan posisi merupakan pendapat atau pendirian yang diambil penulis terhadap suatu persoalan, misalnya apakah posisimu terhadap persoalan remaja dan bela negara. Dalam eksposisi tulis, kamu sebaiknya melihat persoalan aktual di masyarakat dan dianjurkan menulis sesuatu untuk mengekspresikan dukungan atau kepedulian.

Kamu perlu fokus terhadap bagaimana membuat pernyataan posisi yang kuat. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk menguji pernyataan posisi adalah sebagai berikut.

- Siapa yang akan diyakinkan?
- Apa yang akan diyakinkan (mengubah pandangan atau perilaku)?
- Jenis argumen apa yang menarik perhatian mereka?
- Apakah pernyataan sudah menyatakan posisi secara jelas?

Tahap Argumen

Argumen perlu dikembangkan dan didukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan informasi statistik. Agar argumen efektif, dan meyakinkan kita harus menyertakan fakta pendukung, contoh, tabel, gambar, dan kutipan. Penggunaan istilah yang kurang jelas maknanya sebaiknya dihindari.

Urutan argumen tergantung penulis, mulai dari argumen paling kuat atau mulai dari yang lebih lemah hingga ke yang paling kuat.

Setiap pengembangan pikiran atau argumen berisi sejumlah kalimat. Setiap paragraf disusun dengan kalimat topik yang berkaitan dengan gagasan utama paragraf sebelumnya. Hampir semua paragraf memiliki satu gagasan utama yang dikembangkan dan membentuk bagian dari teks eksposisi keseluruhan.

Penguatan Pernyataan Posisi

Di bagian ini letak argumen ditonjolkan. Simpulan posisi berdasarkan argumen yang telah disajikan memperkuat pernyataan posisi. Berikut yang harus diperhatikan dalam memperkuat posisi.

1. Memperkuat pernyataan posisi dan menekankan pikiran utama dengan penggunaan suara berbeda, nada, tinggi-rendah, mimik, bahasa tubuh, dan gestur.
2. Argumen sebaiknya dikembangkan secara logis dan didukung oleh bukti-bukti. Tidak bisa hanya sekadar berdasarkan emosi dan intuisi.
3. Tabel, diagram, foto, dan gambar dapat digunakan dengan dampak hebat dalam eksposisi lisan dan tulis. Penyajian dengan menggunakan powerpoint sangat membantu.

Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Nominalisasi (Pembendaan)

Nominalisasi (pembendaan) merupakan ciri khas teks eksposisi. Pembendaan merupakan proses tata bahasa mengubah kata benda, kerja, dan sifat menjadi kata benda. Fungsinya untuk menghubungkan makna antarkalimat. Perhatikan contoh berikut.

- 1) Pemerintah memberlakukan Undang-Undang Antikekerasan.
- 2) Pemberlakukan tersebut melegakan banyak pihak di negeri ini.

Kalimat (1) dan (2) saling berhubungan yang dihubungkan oleh kata *memberlakukan—pemberlakuan*.

Nominalisasi (pembendaan) digunakan saat kata benda dibentuk dari kata kerja, misalnya *membangun—pembangunan, mendaur ulang—pendaurulangan, berhasil—keberhasilan, merintis—perintisan*. Pembendaan digunakan untuk mengubah kalimat dari bentuk aktif ke pasif, misalnya *Kita harus mendaur ulang sampah. Pendaurulangan itu menguntungkan lingkungan dan menghasilkan uang*. Informasi baru di akhir kalimat menjadi fokus untuk kalimat berikutnya. Ini upaya agar bentuk tulisan runtut, kohesi, dan koheren.

2. Bentuk Pasif dan Kata Ganti Orang

Teks eksposisi umumnya ditulis bukan dalam bentuk orang pertama (saya), namun lebih berbentuk istilah umum yang menggambarkan sebagai anggota masyarakat atau warga negara atau yang berwenang, misalnya *Ini harus dihentikan*. Bentuk pasif dapat digunakan agar ungkapannya lebih formal dan kuat.

Bahasa evaluatif menambahkan makna bahasa yang lebih kuat, misalnya *Hal yang paling penting bahwa semua orang*. Kata ganti orang sering dihilangkan. Pengarang berbicara secara persuasif tentang orang, tempat, dan hal yang sudah ada dalam teks, misalnya *dia, mereka, bangsa Indonesia, warga negara*.

3. Kosakata

- Kosakata yang digunakan sering berupa istilah teknis. Kosakata dapat menyertakan abstrak. Sementara itu, sinonim digunakan untuk menghindari pengulangan dan menjaga agar tetap membaca tulisan.
- Rantai kata, pasangan kata (sinonim dan antonim), serta rumpun kata yang saling berkaitan makna seperti *tanah, regenerasi, dan sumber daya alam* banyak digunakan.
- Kata benda abstrak yang digunakan, seperti kegembiraan, takut, dan kata kata teknis seperti *spesies* dan *genus*. Persoalan menjadi lebih ilmiah karena merujuk pendapat ahli.
- Kata emotif digunakan untuk melibatkan perasaan audiens, misalnya *Penggunaan sumber daya kita secara berlebihan akan menghancurkan tanah*.

- Ciri penting kebahasaan adalah penggunaan kata tugas (konjungsi) yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian teks. Kata tugas ini dapat mengaitkan gagasan, konsep kontras, urutan pikiran, penambahan terhadap gagasan dan menghubungkan sebab-akibat. Contoh kata-kata ini adalah pertama kali, akhirnya, sebagai tambahan, sebab/karena, sebagai hasil dari, di pihak lain.
- Kata tugas menciptakan kohesi (keterpautan bentuk) dan mengekspresikan hubungan sebab-akibat, seperti, *sebab*, *karena*, *oleh sebab itu*, dan *maka*.
- Alasan untuk tindakan atau pilihan ditunjukkan melalui penggunaan kata hubung antarkalimat, misalnya *bagaimanapun*, *hal yang mirip*, *utamanya*, *oleh karena itu*, *maka*, *sebab*, dan *alasan pertama*.

Modalitas atau kepastian mulai dari yang moderat hingga derajat tinggi ditemukan dalam kata-kata terpilih, sebagai *contoh sering*, *nyaris*, *paling banyak*, *umumnya*, *mungkin*, *dapat*. Hal ini tergantung apakah penulis ingin merasa mendesak, membatasi diri, atau diskusi terbuka.

Kegiatan 2: Menulis Pidato Singkat

Tulislah teks pidato singkat untuk disampaikan di depan kelas! Perhatikan struktur pidato. Tema pidato dapat dipilih dari daftar berikut.

Kemukakan pendapatmu tentang kejadian/peristiwa/hal berikut.

1. Konsumsi BBM. mau hemat atau boros?
2. Aturan sekolah tertentu yang perlu dikritisi jika ada.
3. Bersih dan hijau di lingkungan sekolah.
4. Narkoba.
5. Kesetiakawanan sosial sesama bangsa.
6. Hidup rukun dan damai.

(Sumber: Agus Trianto, *PASTI BISA*, Jilid 3, 2006)

Lembar untuk tugas ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk menulis teks dan catatan suntingan.

Teks Pidato	Catatan suntingan:
Judul:	

Kegiatan 3: Menulis Pidato Persuasif

Tugas terakhir adalah berpidato secara spontan (tanpa teks). Caranya adalah mengundi tema dalam daftar di bawah ini. Pidato disampaikan berdasarkan tema yang didapat dari hasil undian. Gurumu akan mengatur jalannya undian. Pidato disampaikan dalam waktu antara 2-3 menit atau paling lama lima menit. Daftar tema sebagai berikut.

1. Jangan buang sampah sembarangan.
2. Kuasai bahasa kuasai dunia.
3. Bayar pajak, negara makmur, bangsa maju.
4. Korupsi, rugi dunia akhirat.
5. Remaja unggul? Pasti bisa.
6. Mengapa saya tidak merokok dan antimerokok?
7. Perang terhadap narkoba.
8. Antikekerasan, antitawuran.

Konsep atau garis besar pidato:

Tema:

Isi :
.....
.....
.....

Praktikkan pidatomu	:	Hal paling penting adalah latihan pidato sebanyak mungkin
Berpakaian yang pantas	:	Berpakaian yang pantas dan sopan.
Relaks	:	Bersikap relaks akan memudahkan pidato
Nasihat	:	Jangan arogan selama pidato. Rendah hati (bukan rendah diri) bersikap terbuka. Hindari sebisa mungkin bersikap konfrontasional. Jangan kasar atau menghinai orang yang berbeda pendapat dengan kita. Audiens tidak ada yang suka meski yang setuju denganmu.

E. Kegiatan Literasi

Laporan Membaca Buku yang Memotivasi dan Menggugah:



Pilih buku yang sifatnya memotivasi dan menggugah orang untuk berkarya dan berprestasi. Laporkan kepada gurumu, jika sudah disetujui isilah kontrak membaca!

Selain kontrak membaca dan bentuk laporan seperti dalam Pengembangan Literasi, sertakan jawaban dari pertanyaan berikut.

1. Mengapa kamu memilih buku tersebut?
2. Apa kesan umum kamu terhadap buku tersebut?
3. Bagaimana contoh-contoh yang dipilih pengarang?
4. Adakah ungkapan yang menurutmu paling kamu sukai? Tuliskan dalam laporanmu!

Ingat, laporan membaca buku bukan untuk kepentingan asal membuat tugas dan diserahkan kepada guru! Membaca untuk kebermanfaatan bagi diri kamu sendiri. Jangan unduh dari internet. Kamu boleh melihat model laporan di internet, tetapi bukan menjiplak laporan untuk diberikan kepada guru.